

BAB III

PEMBAHASAN

Pembahasan yang penulis jelaskan pada skripsi ini yaitu tentang pertumbuhan pondok pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji Manahan Kawat pada era orde baru sampai 2024 di Dusun Janji kawat Manahan. Akan tetapi, pada skripsi ini penulis lebih memfokuskan kepada pembahasannya tentang pertumbuhan atau sejarahnya pondok pesantren Darul Muhsinin yang ada di Dusun Janji Manahan Kawat. Dalam hal mendapatkan data dan fakta lapangan yang berguna untuk penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan narasumber dari berbagai orang, yaitu pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah tingkat aliyah, kepala sekolah tingkat smk, kepala sekolah tingkat tsanawiyah, kepala sekolah tingkat tk, serta penulis juga melibatkan perwakilan alumni dari pondok pesantren, santri-santri yang ada di pondok pesantren, bahkan penulis juga melibatkan sebagian dari masyarakat sekitar.

Tantang awal yang peneliti temui di lapangan untuk melakukan wawancara yaitu, untuk masuk ke lokasi pondok pesantren tersebut peneliti harus memasukkan SK penelitian terlebih dahulu yang di keluar kan oleh pihak kampus untuk menyatakan bahwanya peneliti memang benar " Sah meneliti di tempat pondok pesantren tersebut. Sesudah SK di masukkan ke pondok pesantren, peneliti harus menunggu dulu pemberitahuan dari pihak pondok pesantren bahwasanya peneliti di boleh kan untuk melakukan penelitian di lokasi pondok pesantren tersebut. Waktu yang di butuhkan untuk menerima info dari pondok

pesantren itu kurang lebih satu minggu, setelah di perbolehkan nya peneliti untuk meneliti pondok pesantren, peneliti harus menemui pihak" Pembesar yang ada di struktur pondok pesantren yaitu dengan cara menemui satu" Yang ingin di wawancarai peneliti.

Maka dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilakukan di dusun Janji Manahan Kawat mengenai *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Muhsinin* , *Perkembangan Pondok Pesantren*, *Pengaruh Pondok Pesantren terhadap Masyarakat sekitar*. Adapun hasil yang di dapati dalam penelitian yaitu:

A. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Darul Muhsinin

Pondok pesantren Darul Muhsinin terletak di dusun Janji Manahan Kawat, luas lahan yang terdapat di pondok pesantren ini seluas +8 hektare, luas lahan ini sudah mencakup gedung asrama, ruang kelas, masjid, lapangan untuk olahraga, perpustakaan, dan fasilitas umum lainnya. Pondok pesantren modern Darul Muhsinin ini merupakan salah satu sarana pendidikan agama yang sudah cukup di kenal oleh kalangan masyarakat luas.³⁵

Pondok Pesantren Darul Muhsinin yang terletak di Dusun Janji Manahan Kawat, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara, didirikan pada tanggal 14 juni 1990, yang di didirikan oleh H. Husni Tamrin Hasibuan. Pondok pesantren ini didirikan tentu tidak terlepas dari beberapa alasan utama yang lahir dari kebutuhan masyarakat saat itu. Adapun faktor yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren antara lain:

³⁵ Komarul Fahmi Siregar. Guru Tsanawiyah. *Wawancara* Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin

1. Meningkatkan Pendidikan Agama dan Mencegah Degradasi Moral Generasi Muda di Kalangan Masyarakat Sekitar

Awal mula pembangunan pondok pesantren ini adalah sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang lebih terstruktur. Sebelum pondok ini ada, pendidikan agama di Dusun ini masih relatif minim yang mana tempat untuk menimba ilmu agama masih jauh dari kata mudah. Di era 1980-an, wilayah ini menghadapi tantangan besar berupa modernisasi yang mulai memengaruhi gaya hidup dan nilai-nilai tradisional masyarakat. Dengan terjadinya situasi seperti ini, para ulama dan para tokoh masyarakat setempat mulai melakukan musyawarah dengan masyarakat.³⁶

Adapun isi dari musyawarah tersebut yaitu, bagaimana cara mengantisipasi modernisasi yang terjadi di kalangan masyarakat? Sesudah di buatnya kesepakatan, maka di tunjukkan salah seorang ulama dan sekaligus tokoh masyarakat yang bernama H. Muhammad Husni Tamrin Hasibuan, untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menjadi benteng akhlak dan moral generasi ke generasi. Langkah awal pendirian pesantren di mulai dengan mengumpulkan dukungan dari masyarakat setempat, yang mana dukungan pertama yang di berikan untuk pembuatan pesantren yaitu, tanah waqaf yang di berikan oleh salah seorang masyarakat yang dermawan dengan memiliki visi yang sama. Pembangunan pondok pesantren ini awal nya di lakukan dengan cara

³⁶ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara* . Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

bergotong royong, pada awal ini di bangun lah masjid yang sederhana, beberapa ruang belajar, dan asrama yang kecil untuk para santri.³⁷

2. Membangun Pusat Dakwah dan Kebersamaan Masyarakat

Pondok pesantren ini didirikan bukan hanya untuk menjadi lembaga pendidikan. Pondok pesantren ini juga berguna sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Pondok ini juga digunakan sebagai tempat pengajian rutin, mengadakan pembacaan, tabligh akbar, dan peringatan hari besar islam lainnya. Kehadiran pondok ini juga memberikan dampak yang positif yaitu memperkuat ukhuwah diantara masyarakat sekitar.

Sejalan dengan di resmikannya pondok pesantren ini pada tahun 1990, pondok ini hanya memiliki santri sekitar 20 pada angkatan pertama setelah di resmikannya pondok tersebut. Pada saat pertama pondok pesantren ini di resmikan, sistem pendidikan yang di terapkan masih sangat sederhana, yang mana pondok ini mengutamakan pengajaran kitab kuning dan pelatihan ibadah. Tetapi dengan berjalannya waktu pondok pesantren ini mulai menambahkan pendidikan atau pelajaran umum, seperti matematika, dan bahasa Indonesia guna untuk menunjukkan sebagai langkah awal menuju pendidikan yang lebih modern. Pesantren ini berdiri dengan tujuan memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas sekaligus mencetak generasi yang beriman dan berakhlak mulia.³⁸

Perkembangan yang mulai terlihat signifikan di awali pada akhir tahun 1990-an, ketika masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan berbasis

³⁷ Siti Meslan Harahap. S.Pd. Kepala Madrasah Aliyah. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

³⁸ Siti Melsa Harahap. S.Pd. Kepala Madrasah Aliyah. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

pesantren. Masyarakat juga sudah mulai menyakinkan anak-anak nya untuk memasukkan ke dalam pondok pesantren, yang menjadikan penambahan santri di pondok, begitu pula dengan fasilitas yang terus bertambah. Adapun dana yang di gunakan untuk pondok pesantren ini yaitu bantuan dari masyarakat, karena pondok ini awal berdiri sampai pada tahun 2000-an, tidak mendapatkan atau menerima bantuan dari pemerintah daerah. Setelah menerima bantuan dari pemerintah pada tahun 2000-an, pondok pesantren ini mulai membangun ruang belajar yang memungkinkan bisa menampung santri yang mulai banyak jumlahnya.³⁹

Hal ini memungkinkan pesantren untuk membangun fasilitas tambahan seperti ruang kelas, masjid, dan asrama santri. Jumlah santri yang semula hanya puluhan perlahan meningkat hingga mencapai ratusan. Pada tahun 2000, pesantren ini sudah memulai pembangunan sedikit demi sedikit di lakukan untuk merubah masjid yang lebih besar supaya bisa menampung santi/santriwati yang sudah mulai bertambah jumlahnya santrinya. Selain itu, bukan hanya masjid yang di perluas bangunannya, melainkan pondok pesantren juga memperluas bangunan gedung sekolah yang lebih luas untuk menampung jumlah santri yang terus bertambah.⁴⁰

Perubahan masjid yang terdapat di dalam pondok pesantren Darul Muhsinin dapat kita lihat di dalam gambar berikut ini:

³⁹ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara* . Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

⁴⁰ Mardin Hasibuan. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.



Masjid yang terdapat dalam gambar di atas merupakan masjid kedua dari berdirinya pondok pesantren ini. Masjid ini dibangun pada tahun 2010 guna untuk menampung para santri-santri yang semakin bertambah setiap tahun. Masjid ini dibangun pada era pendiri pertama pondok pesantren yaitu H. Husni Tamrin Hasibuan. Dana yang dipakai untuk pembangunan Masjid ini yaitu dana dari pondok pesantren, pemerintah setempat, dan tidak terlepas juga dari sumbangsih masyarakat.⁴¹

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muhsinin dirancang secara terpadu, menggabungkan kurikulum agama dan umum. Santri diajarkan mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, tafsir, hadits, dan fiqih, serta mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan sejarah. Selain itu, pesantren ini juga menawarkan program tahfiz Al-Qur'an yang bertujuan mencetak generasi

⁴¹Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pessantren Darul Muhsinin

penghafal Al-Qur'an. Dengan sistem pendidikan ini, para santri tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga memiliki pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Darul Muhsinin telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang cukup dikenal di wilayah Sumatera Utara.⁴²

Seiring dengan berjalannya waktu, Jumlah santri/santriwati perlahan-lahan terus memiliki pertambahan murid yang sangat signifikan ,bahkan sampai saat ini sudah mencapai hampir 1290 orang pada tahun 2025. Para santri yang mondok di pondok pesantren ini bukan hanya dari daerah desa Janji Manahan, melainkan datang dari berbagai daerah,dan tidak hanya dari kabupaten Labuhan Batu tetapi juga dari luar kabupaten. Pesantren ini telah melahirkan banyak alumni yang sukses di berbagai bidang, baik sebagai tokoh agama, pendidik, maupun pemimpin masyarakat.⁴³

Fasilitas pesantren pun terus ditingkatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Saat ini, pesantren ini memiliki gedung kelas yang nyaman, masjid yang luas, asrama santri, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga. Pesantren juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni kaligrafi, olahraga, dan pelatihan pidato. Selain itu, program dakwah dan keterampilan seperti pertanian dan kewirausahaan turut menjadi bagian dari pembelajaran di pesantren ini.

⁴² Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara* . Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pessantren Darul Muhsinin

⁴³ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

Ruang belajar atau lokal yang semakin besar dan luas membuat para santri semakin nyaman selama jam pembelajaran berlangsung. Lokal yang luas dan besar dapat kita lihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar diatas merupakan ruang belajar yang sekarang. Perubahan infrastruktur di pondok pesantren ini sangat signifikan dengan di tandainya banyak pembangunan yang berkelanjutan seperti lokal atau ruang belajar. Pembangunan lokal ini dilakukan pada tahun 2006-2007 dengan bantuan dana dari pemerintah dan masyarakat.⁴⁴

Kehidupan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Muhsinin berjalan dengan pola yang teratur, mencakup berbagai kegiatan ibadah, pembelajaran, dan pengembangan diri. Hari dimulai pada pukul 04.00 pagi dengan sholat Tahajud dan persiapan sholat Subuh berjamaah di masjid. Setelah itu, santri mengikuti pengajian singkat berupa tadarus Al-Qur'an atau kajian hadits sebelum memulai aktivitas harian. Suasana pagi di pesantren terasa tenang dan penuh semangat

⁴⁴ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

dengan lantunan ayat suci yang menggema. Setelah sholat Subuh, para santri melanjutkan kegiatan dengan membersihkan lingkungan pesantren, termasuk asrama, halaman, dan ruang belajar. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 06.30, kemudian diikuti dengan sarapan bersama.⁴⁵

Pukul 07.30, kegiatan belajar formal di sekolah dimulai, di mana santri mengikuti pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris, serta pelajaran agama seperti tafsir, fiqh, dan akhlak. Proses pembelajaran berlangsung hingga pukul 12.00, dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjamaah. Setelah makan siang dan istirahat, santri kembali mengikuti pelajaran agama mulai pukul 13.30. Kegiatan ini meliputi menghafal Al-Qur'an (tahfidz), membaca kitab kuning, atau mengikuti diskusi keislaman yang dipandu oleh ustaz. Pada pukul 15.30, kegiatan belajar agama selesai, dan santri bersiap untuk sholat Ashar berjamaah. Sore harinya, mereka terlibat dalam berbagai kegiatan fisik seperti olahraga, kerja bakti, atau ekstrakurikuler seperti seni kaligrafi, pramuka, atau pelatihan keterampilan lainnya.⁴⁶

Sesudah itu para santri bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib secara berjamaah. Selepas sholat Maghrib, para santri mengikuti kajian rutin berupa ceramah agama, hafalan doa, atau pembahasan kitab. Setelah sholat Isya, mereka melanjutkan dengan belajar mandiri di asrama atau ruang belajar hingga pukul 21.30. Santri juga memanfaatkan waktu ini untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memperkuat hafalan. Sebelum tidur, ada sesi evaluasi singkat yang

⁴⁵ Mardin Hasibuan. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

⁴⁶ Mardin Hasibuan. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

dipimpin oleh ustaz pembimbing, membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh santri dalam keseharian mereka.⁴⁷

Kehidupan di pesantren yang penuh aktivitas ini tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter para santri. Disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan menjadi nilai-nilai yang terus ditanamkan. Kehidupan ini membentuk kebersamaan antara santri, ustaz, dan kyai, sehingga menciptakan suasana seperti keluarga besar. Dengan jadwal harian yang teratur, para santri belajar untuk mengatur waktu mereka secara efektif, menjaga keseimbangan antara ibadah, belajar, dan rekreasi, sehingga siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.⁴⁸

Pesantren Darul Muhsinin juga berperan aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat. Pesantren sering mengadakan bakti sosial, pengajian umum, dan layanan kesehatan gratis. Dengan kegiatan ini, pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan Pondok Pesantren Darul Muhsinin sebagai lembaga yang sangat dihormati dan dicintai oleh masyarakat. Di era digital, pesantren ini beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Program pelatihan komputer dan internet mulai diperkenalkan kepada para santri. Media sosial juga dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan dakwah. Website resmi pesantren digunakan

⁴⁷ Mardin Hasibuan. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

⁴⁸ Mardin Hasibuan. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

sebagai media komunikasi modern yang mendukung proses pendaftaran online dan publikasi kegiatan.⁴⁹

B. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Muhsinin

Perkembangan di dalam pondok pesantren darul muhsinin sangat berjalan dengan signifikan. Perkembangan pondok pesantren ini dapat di lihat dari berbagai perspektif, yaitu:

1. Jumlah Santri/ santriwati

Pondok pesantren Darul Muhsinin didirikan pada tahun 1990 di Dusun Janji Manahan, sebuah dusun yang sebelumnya belum memiliki lembaga pendidikan terpadu. Pendirian pondok pesantren ini merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama yang lebih intensif dan berkelanjutan. Saat itu, kehidupan masyarakat sekitar masih banyak terfokus pada sektor pertanian dan perkebunan, sementara anak-anak muda belum banyak memiliki akses pendidikan agama formal. Maka daripada itu masyarakat sekitar menaruh harapan besar kepada para ulama dan tokoh masyarakat sekitar, supaya dapat membangun atau mendirikan pondok pesantren di desa tersebut.⁵⁰

Di awal berdirinya pondok pesantren, jumlah santri yang mondok hanya sekitar 20 orang. Mereka tinggal dalam fasilitas sederhana dan para santri belajar langsung di bawah bimbingan sang pendiri pondok pesantren dan beberapa para ustazd atau ustadzah yang sudah bergabung sejak awal berdirinya pondok

⁴⁹ Neneng Nurmalasari dan Imah Masitoh. Manajemen Strateegik Pemasaran Berbasis Media Sosial. *Journal Of Management Review*. Volume 4. Nomor 3. Tahun 2020. Hal 545.

⁵⁰ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

pesantren. Meski jumlahnya belum banyak , semangat belajar dan mengabdikan yang tumbuh kala itu sangat luar biasa. Para santri yang belajar di pondok pesantren itu, mereka tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi para santri dan guru membantu menambah ilmu pengetahuan tentang islam yang benar di kalangan masyarakat.⁵¹

Seiring dengan berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat mulai berdampak positif terhadap pondok pesantren yang semakin tumbuh. Hal ini terlihat jelas pada tahun 1991, ketika jumlah santri meningkat menjadi 35 orang. Lonjakan ini menandakan bahwasanya masyarakat mulai merasakan manfaat nyata dari keberadaan pondok pesantren di dusun ini. Anak-anak yang sebelumnya belajar mengaji dan belajar tentang agama hanya di surau-surau , sekarang dengan beradanya pondok pesantren ini mereka sudah bisa tinggal di asrama dan langsung mendapatkan bimbingan agama secara terstruktur di kawasan pondok pesantren.⁵²

Fasilitas pun mulai di perbaiki, meski itu secara perlahan. Dari awalnya hanya satu bangunan utama untuk mengaji dan tidur. Pembangunan asrama santri dan santriwati mulai dilakukan untuk menampung para santri yang semakin banyak bertambah pada setiap tahunnya.

⁵¹ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

⁵² Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.



Asrama santriwati/perempuan



Asrama santri laki-laki

Gambar diatas menunjukkan sekilas tentang asrama para santri yang ada di dalam pondok pesantren. Asrama laki-laki dan perempuan dapat dilihat memiliki perbedaan bangunan yang dimana asrama perempuan lebih bagus dan mewah. Sedangkan asrama laki-laki masih jenis bangunan lama yang menggunakan kayu pohon atau papan. Alasan yang terdapat dalam wawancara dengan salah satu guru atau ustadz yang mengajar di pondok pesantren yaitu santri perempuan lebih rajin membersihkan tempat tidur mereka, perempuan juga lebih taat mematuhi aturan yang ada di dalam asrama, perempuan juga lebih berhati-hati dalam menjaga dan menggunakan fasilitas asrama. Sedangkan laki-laki lebih sering terjadi kerusakan fasilitas yang ada di asrama akibat dari bercanda yang berlebihan, laki-laki juga malas atau tidak terlalu peduli dengan aturan yang ada di dalam asrama.⁵³

Gotong royong masyarakat sekitar sangat berperan besar dalam membantu membangun dan menjaga keberlangsungan pondok pesantren. Tahun-tahun berikutnya menjadi masa pembentukan pondasi yang kuat bagi pondok pesantren ini. Para guru-guru mulai menyusun sistem pembelajaran, kurikulum, serta program-program pembinaan akhlak dan ibadah. Tidak sedikit santri yang berasal dari desa yang lain mulai berminat untuk ikut belajar, melihat kedisiplinan dan kesederhanaan hidup di pondok pesantren.⁵⁴

⁵³ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin

⁵⁴ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin

Salah satu yang menjadi titik balik perkembangan pondok pesantren Darul Muhsinin yang signifikan adalah keberanian mereka untuk membuka pendidikan formal tingkat menengah. Dimana pondok pesantren biasanya hanya berfokus kepada pelajaran-pelajaran yang berkaitan kepada keagamaan. Pondok pesantren Darul Muhsinin ini, mereka berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang dimana pondok ini tidak hanya fokus kepada ilmu agama melainkan mereka juga mempertimbangkan ilmu umum, seperti belajar matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan pelajaran umum lainnya.⁵⁵

Pada suatu hari para guru-guru pondok pesantren Darul Muhsinin mengadakan rapat atau musyawarah, yang mana pada musyawarah ini membahas tentang perkembangan pondok pesantren ini. Dalam acara rapat ini, salah satu orang yang berpengaruh besar di pondok pesantren itu memberi usulan tentang perkembangan pondok pesantren. Dalam usulan tersebut ketua yayasan ingin mendirikan jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Sesudah mendengar usulan tersebut para guru besar lainnya mulai mempertimbangkan dan melakukan diskusi panjang, setelah itu para guru-guru setuju untuk membangun sekolah menengah kejuruan (SMK).⁵⁶

Pada tahun 2012-2013 pondok pesantren mulai mendirikan sekolah menengah kejuruan (SMK) . Dana yang dipakai untuk pembangunan ini merupakan dana dari pemerintah yang di sebut dengan dana Boss. Pendirian ini merupakan terobosan atau perkembangan yang sangat besar di lingkungan pondok

⁵⁵ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin

⁵⁶ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

pesantren pada waktu itu. Dengan di bukannya SMK di pondok pesantren ini, pondok memperluas jangkauan pendidikannya. Para santri-santri kini tidak hanya belajar fokus tentang ilmu agama, tetapi para santri juga memiliki kesempatan mempelajari keterampilan praktis seperti teknik komputer, pertanian, perkebunan, peternakan dan belajar tentang berniaga.⁵⁷

Dengan di bukanya SMK di pondok pesantren ini, menjadikan peningkatan besar terhadap minat masyarakat semakin bertambah untuk memasukkan anak-anak mereka ke dalam pondok pesantren. SMK yang di buka pun di rancang agar tidak meninggalkan ruh atau jati diri pondok pesantren. Artinya, walaupun dengan keberadaan SMK di pondok pesantren ini, para santri pun tetap diwajibkan untuk mengikuti kegiatan diniyah, sholat berjamaah, pengajian malam dan kegiatan rutinitas sebagai mana hal pada umumnya pondok pesantren. Ilmu yang di ajarkan di pondok pesantren ini merata, setengah ilmu agama dan setengah lagi ilmu umumnya, dalam artian di pondok pesantren ini menuntut ilmunya, sama-sama fokus terhadap ilmu agama dan ilmu umum.⁵⁸

Peningkatan jumlah santri di pondok pesantren terus bertambah dari tahun ke tahun, dalam waktu kurang dari lima tahun sejak berdirinya SMK itu perkembangan santri di pondok pesantren ini meningkat dua kali lipat dari sebelumnya. Dengan bertambahnya jumlah santri yang sangat begitu menjulang, pondok pesantren mulai memperluas bangunan pondok, seperti perluasaa asrama, mulai membuka dapur umum, serta penambahan ruang kelas untuk mendukung

⁵⁷ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

⁵⁸ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

proses pembelajaran. Pada masa itu juga, pondok pesantren mulai mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuk, pencak silat, dan kelompok tilawah. Santri di didik tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan sosial mental yang kuat, begitu juga dengan semangat ukhuwah islamiyah terus di tanamkan agar santri saling membantu dan mendukung satu sama lain.⁵⁹

Kehadiran jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) ini juga mengubah sudut pandang sebagian masyarakat yang sebelumnya menganggap bahwa tamatan pondok pesantren kebanyakan menjadi ustadz atau ustadzah. Dengan adanya jurusan-jurusan keahlian, banyak alumni pondok pesantren ini yang mampu bekerja di sektor formal dan informal, bahkan beberapa melanjutkan kuliah sambil tetap menjaga semangat dakwah atau tanpa mengubah pribadi yang semulanya sudah di beri pondasi dari pondok pesantren. Pondok pesantren ini tidak hanya di kenal di tingkat desa, tetapi juga di kenal di tingkat kabupaten, bahkan sudah mulai sampai di tingkat provinsi.⁶⁰

⁵⁹ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

⁶⁰ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.



Gambar yang terlampir diatas merupakan bukti bahwa adanya sekolah menengah kejuruan (SMK) di pondok pesantren ini.

Pondok pesantren ini mulai di kenal di luar kota, karena beberapa santri mulai mengikuti perlombaan MTQ, baik itu lomba tilawah, tahfidz quran, lomba pidato, lomba adzan, karya ilmiah dan perlombaan lainnya, sehingga dengan pondok pesantren mengikuti perlombaan tersebut bisa mengangkat nama baik atau memperkenalkan pondok pesantren diluar sana. Dengan perkembangan santri yang semakin pesat menuntut pondok pesantren untuk lebih serius dalam membenahi manajemen dan struktur organisasi internal. Maka di betuklah berbagai unit kerja, seperti bagian pendidikan, bagian kesejahteraan santri, dan bagian sarana prasarana yang semuanya di kelola secara profesional.⁶¹

Tahun demi tahun, para pengurus pondok pesantren terus berinovasi, yang mana para pengurus pondok pesantren mulai melakukan kegiatan studi banding ke pondok-pondok pesantren besar yang ada di daerah sekitar, bahkan sampai ke

⁶¹ Komarul Fahmi Siregar. Wawancara. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

luar daerah, yang mana studi banding ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang sistem manajemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Pengalaman yang didapatkan dari hasil studi banding itu mulai perlahan di terapkan di lingkungan pondok pesantren, dengan di terapkannya ilmu-ilmu yang didapatkan dari hasil studi banding itu dapat memberikan hasil yang baik bagi pondok pesantren.⁶²

Perkembangan pondok pesantren ini bukan hanya maju tentang infrastruktur penambahan ruang belajar, asrama dan perluasan masjid. Pondok pesantren ini juga membangun atau membuat puskesmas sendiri dengan nama puskesmas pesantren (puskestren). Pondok pesantren ini bukan hanya fokus terhadap ilmu agama maupun ilmu umum lainnya pondok ini juga memikirkan tentang kesehatan para santri yang sekolah dipondok ini. Adapun bukti yang akan penulis lampirkan dalam bentuk foto sebagai berikut:



⁶² Komarul Fahmi Siregar. Wawancara. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

Gambar diatas membuktikan perkembangan yang signifikan terjadi di pondok pesantren ini. Alasan para guru membangun puskesmas di pondok ini bukan untuk bersaing dengan puskesmas yang ada diluar pondok melainkan pondok ini ingin para santri yang mondok apabila sakit supaya bias langsung diurus tanpa menunggu antrian dan tidak terlalu jauh keluar untuk berobat. Puskemas ini didirikan pada tahun 2009.⁶³

Banyak para alumni yang merasa bangga dengan apa yang di gapai para santri sekarang. Yang dulunya pondok pesantren hanya mampu bersaing dalam ilmu keagamaan, tapi sekarang mereka sudah mampu bersaing di bidang ilmu umum lainnya. Alumni-alumni sekarang sudah mulai bersaing di luar daerah, yang mana sebagian alumni ada yang menjadi pejabat desa, pemerintahan daerah, dan sebagian ada yang menjadi dosen, bahkan sampe ada yang jadi tentara/ polri. Dari para alumni juga dapat menambah semangat atau motivasi bagi para anak-anak yang ingin masuk ke dalam pondok pesantren. Dana yang digunakan untuk pembangunan pondok pesantren ini didapatkan dari spp para santri-santri yang sekolah di pondok ini. Bahkan terkadang pembangunan di pondok pesantren ini dilakukan dana yang keluar dari pemerintah daerah setempat, dan untuk donatur tetap untuk pembangunan pondok pesantren ini tidak ada.⁶⁴

Dengan bertambahnya fasilitas yang ada di pondok pesantren ini dan murid juga semakin bertambah jumlahnya, para pengurus pondok pesantren pun

⁶³ Mardin Hasibuan. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

⁶⁴ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

semakin mantap menjalankan misi dakwah dan pendidikannya. Program tahfiz Al-Qur'an yang mulai di buat menjadi program unggulan, dengan adanya program ini para santri mulai banyak yang hafal Al-Qur'an, ada yang menghafal 5 juz, 10 juz, 15 juz, bahkan ada yang sampai 30 juz. Para santri yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan perhatian yang lebih khusus dari pondok pesantren. Di pesantren ini juga tidak hanya fokus pada penghafalan Al-Qur'an dan ilmu pendidikan, pondok pesantren juga aktif dalam pemberdayaan kemasyarakatan.⁶⁵

Sampai saat ini, pondok pesantren telah berkembang jauh dari kondisi awalnya, baik itu dari segi pembangunannya, jumlah muridnya, bahkan sampai jumlah guru yang mengajar sudah banyak yang bertambah. Yang dulunya murid hanya 20 santri pada awal pondok pesantren, kini jumlah santri di pondok pesantren ini sudah mencapai kurang lebih sekitar 1290 santri. Yang dulunya bangunannya dari bangunan kayu sederhana, kini bangunan pondok pesantren memiliki komplek yang luas, bangunan permanen yang kokoh dan representatif. Dengan bangunan yang sekarang, dan murid yang mulai banyak datang dari luar daerah, itu semua tidak lepas dari hasil kerja keras serta keiklasan yang di lakukan oleh para pengurus dan pengajar pondok pesantren, dan ini juga tidak terlepas dari dukungan penuh masyarakat, dukungan pemerintah, dan dukungan dari semua pihak yang sudah menaruh harapan besar terhadap pondok pesantren.⁶⁶

⁶⁵ Aminuddin Rambe, Masyarakat Dusun janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2025.

⁶⁶ Komarul Fahmi Siregar. *Wawancara*. Tanggal 23 Juni 2025. Di Pondok Pesantren Darul Muhsinin.

C. Dampak Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Masyarakat Dari Segi Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Keagamaan

Kehadiran Pondok Pesantren Darul Muhsinin di Dusun Janji Manahan sangat banyak membawa dampak bagi masyarakat. Yaitu:

1. Pendidikan

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan masyarakat lokal, terutama di daerah-daerah pedesaan yang jauh dari akses sekolah formal. Keberadaan pesantren membuat masyarakat memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan, khususnya dalam bidang keagamaan, tanpa harus pergi jauh ke kota. Ini menjadi solusi nyata bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi dan geografis. Banyak anak dari kalangan keluarga kurang mampu yang akhirnya bisa melanjutkan pendidikan ke dalam pondok pesantren walaupun pondok pesantren tidak berbasiskan sekolah negeri, tapi berkat pondok pesantren anak-anak bisa melanjutkan pendidikannya. Pesantren umumnya menerima santri dari berbagai latar belakang tanpa mempersoalkan kemampuan finansial orang tuanya. Bahkan, tidak sedikit pesantren yang menyediakan beasiswa atau pendidikan gratis sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, terlebih khususnya kepada masyarakat lokal.⁶⁷

Di dalam pesantren, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah moral dan etika. Para santri-santri diajarkan di pondok pesantren tentang mengenai akhlak, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab melalui kegiatan harian yang terstruktur. Secara tidak langsung nilai-nilai

⁶⁷ Aminuddin Rambe, Masyarakat Dusun janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2025.

yang di pelajari santri di pondok pesantren perlahan menular ke masyarakat sekitar karena santri menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Semangat belajar masyarakat terhadap ilmu agama pun meningkat dengan adanya pondok pesantren. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan pengajian mingguan di masjid, kini bisa mengikuti majelis ilmu secara rutin, bahkan diundang sebagai peserta pengajian atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pesantren.⁶⁸

Kehadiran pesantren juga berdampak pada pembentukan generasi muda yang berkarakter dan religius. Santri yang lulus dari pesantren biasanya memiliki kepribadian yang kuat, sopan, dan mudah bersosialisasi. Para santri yang sekolah di pondok pesantren mereka akan menjadi panutan, baik bagi teman sebaya maupun bagi masyarakat luas. Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga menjadi pencetak tenaga pengajar lokal. Banyak para alumni pesantren yang memilih pulang ke desanya untuk menjadi guru ngaji, ustaz, atau pembina remaja-remaja masjid yang ada di kampungnya. Ini tentu sangat membantu dalam memperkuat sistem pendidikan di tingkat desa yang masih kekurangan tenaga pendidik.⁶⁹

Pondok pesantren juga ikut serta mendorong gerakan literasi di masyarakat. Melalui perpustakaan kecil yang tersedia atau pengajian kitab kuning, masyarakat menjadi lebih terbiasa membaca dan berdiskusi. Anak-anak sekitar pesantren juga termotivasi untuk belajar karena melihat para santri tekun

⁶⁸ Aminuddin Rambe, Masyarakat Dusun janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2025.

⁶⁹ Aminuddin Rambe, Masyarakat Dusun janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2025.

menuntut ilmu. Lingkungan sekitar pesantren juga ikut terbangun sebagai lingkungan yang edukatif. Suasana belajar dan berdiskusi yang menjadi kebiasaan para santri, menciptakan atmosfer yang positif bagi anak-anak di luar pesantren. Banyak anak dari lingkungan sekitar yang akhirnya ikut mengaji atau belajar di waktu sore hari meski tidak menjadi santri tetap. Peran aktif masyarakat dalam mendukung pesantren juga tumbuh seiring dengan berjalannya waktu. Mereka ikut berpartisipasi sebagai pengelola, donatur, atau bahkan tenaga pengajar.⁷⁰

Hal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap pesantren dan menciptakan hubungan yang harmonis antara pondok dan warga sekitar. Beberapa pesantren bahkan memberikan pelatihan keterampilan hidup seperti bercocok tanam, menjahit, beternak, atau menggunakan komputer. Program-program ini tidak hanya ditujukan kepada santri, tetapi juga terbuka bagi masyarakat sekitar, sehingga manfaat pendidikan menyebar lebih luas. Ketika melihat alumni pesantren sukses di masyarakat, baik sebagai dai, guru, atau pemimpin, muncul kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Ini menumbuhkan semangat pendidikan yang menular dari satu keluarga ke keluarga lain di lingkungan sekitar.

Pesantren juga aktif memberikan penyuluhan dan pelatihan singkat untuk masyarakat umum, seperti kursus baca Al-Qur'an, pelatihan parenting Islami, atau pelatihan pendidikan anak usia dini. Dengan begitu, pendidikan menjadi sesuatu yang bisa diakses oleh semua kalangan, tidak terbatas pada santri saja. Lambat

⁷⁰ Sarwedi Simbolon, Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2025.

laun, pesantren menciptakan budaya belajar yang kuat dalam masyarakat. Tradisi mengaji setelah Maghrib, diskusi keislaman, dan kegiatan keilmuan lain menjadi bagian dari kehidupan harian warga sekitar. Pendidikan tidak lagi terbatas di dalam ruang kelas, melainkan menjadi budaya yang hidup.

Pondok pesantren juga sudah banyak yang menjadi jembatan antara pendidikan formal dan nonformal. Banyak pesantren yang kini menggabungkan sistem sekolah umum (seperti SMP atau SMA) dengan pendidikan agama, sehingga santri juga tidak ketinggalan dengan pelajaran umum, seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan yang lainnya. Di pondok pesantren juga bahkan bisa mendapatkan tiga ijazah sekaligus, yang pertama ijazah dari smp, sma dan mendapatkan ijaah juga dari pondok pesantren. Secara keseluruhan, pondok pesantren berperan besar dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat lokal. Ia bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pembentukan karakter, pengembangan sosial, dan tempat masyarakat menggantungkan harapan akan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.⁷¹

2. Ekonomi

Kehadiran pondok pesantren di tengah masyarakat tidak hanya berdampak pada pendidikan dan keagamaan, akan tetapi memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Aktivitas pesantren yang terus berjalan sepanjang tahun menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

⁷¹ Sarwedi Simbolon, Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2025.

Salah satu dampak ekonomi yang paling nyata adalah munculnya warung-warung kecil di sekitar pesantren. Warung ini biasanya menjual makanan, alat tulis, perlengkapan mandi, hingga kebutuhan harian para santri. Pendapatan dari warung tersebut menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga masyarakat lokal.⁷²

Para santri yang tinggal di pesantren membutuhkan berbagai kebutuhan sehari-hari, sehingga warga sekitar terdorong untuk membuka usaha jasa laundry, katering, hingga usaha fotokopi dan penjiilidan. Aktivitas ini membuka lapangan pekerjaan baru yang sebelumnya belum ada sebelum pesantren berdiri. Pondok pesantren juga sering membutuhkan pasokan bahan makanan dalam jumlah besar setiap harinya, seperti beras, sayur-mayur, telur, dan daging. Kondisi ini memberi peluang bagi para petani, pedagang, dan peternak lokal untuk menjadi pemasok tetap, sehingga roda perekonomian di sekitar pesantren terus berputar.

Selain itu, para wali santri yang datang dari luar daerah sering berkunjung ke pesantren untuk menjenguk anaknya. Momen ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan makanan khas, pakaian muslim, atau suvenir yang menambah penghasilan mereka, terutama saat ada acara besar seperti khataman atau haul. Pembangunan dan pengembangan fasilitas pondok seperti asrama, masjid, atau ruang kelas juga memberikan dampak langsung bagi pekerja

⁷² Sarwedi Simbolon, Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2025.

bangunan masyarakat lokal. Mereka memperoleh penghasilan dari proyek-proyek pembangunan yang dilakukan secara bertahap oleh pesantren.⁷³

Beberapa pesantren juga memiliki unit usaha sendiri seperti toko koperasi, peternakan, atau kebun sayur yang dikelola bersama para santri. Kegiatan ekonomi pesantren ini tidak hanya mendidik santri tentang kewirausahaan, tetapi juga mempekerjakan warga sekitar dalam pengelolaannya. Koperasi pesantren menjadi pusat perputaran ekonomi internal dan eksternal. Warga sekitar dapat membeli kebutuhan pokok dengan harga terjangkau di koperasi, sementara santri mendapatkan akses ke barang-barang dengan harga bersaing. Ini membantu menekan biaya hidup bagi banyak keluarga di lingkungan pesantren.⁷⁴

Kegiatan pelatihan keterampilan seperti menjahit, membuat roti, atau beternak yang diselenggarakan oleh pesantren juga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat. Banyak ibu rumah tangga yang kemudian membuka usaha kecil di rumah setelah mengikuti pelatihan dari pesantren. Pondok pesantren sering mengadakan acara besar seperti peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, atau wisuda santri. Acara ini mengundang banyak tamu dan pedagang dadakan yang berjualan makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Momen tersebut menjadi ladang rezeki tambahan bagi masyarakat lokal.⁷⁵

Keberadaan pesantren juga meningkatkan nilai tanah dan properti di sekitar wilayahnya. Permintaan akan tempat tinggal dan kios meningkat, terutama

⁷³ Markan Tanjung , Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawamcara*, Tanggal 24 Juni 2025.

⁷⁴ Markan Tanjung , Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawamcara*, Tanggal 24 Juni 2025.

⁷⁵ Markan Tanjung , Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawamcara*, Tanggal 24 Juni 2025.

dari keluarga santri dan pelaku usaha, sehingga harga tanah pun naik dan memberikan keuntungan bagi pemilik lahan. Dalam jangka panjang, pondok pesantren menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha. Banyak alumni yang mendirikan usaha kecil di kampung halaman mereka, membawa perubahan ekonomi ke daerahnya masing-masing setelah dibekali keterampilan dan wawasan bisnis selama mondok. Beberapa pesantren memproduksi produk lokal seperti madu, sabun herbal, atau makanan ringan yang dipasarkan ke luar daerah. Produksi ini melibatkan masyarakat sekitar dalam proses pembuatan, pengemasan, dan distribusi, sehingga menciptakan peluang kerja tambahan.⁷⁶

Pesantren juga menjadi magnet bagi investor kecil atau dermawan yang ingin berkontribusi dalam bentuk pembangunan atau modal usaha berbasis syariah. Dana-dana ini dikelola secara amanah dan sering kali melibatkan warga lokal sebagai pelaksana, sehingga manfaat ekonominya langsung terasa. Secara keseluruhan, pondok pesantren telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi rakyat. Ia bukan hanya tempat mendidik santri, tetapi juga penggerak ekonomi yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Pesantren telah terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat lokal secara perlahan namun pasti.

3. Sosial

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pembinaan agama, tetapi juga membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Pesantren menciptakan lingkungan yang lebih

⁷⁶ Markan Tanjung , Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawamcara*, Tanggal 24 Juni 2025.

tertib, rukun, dan bermoral karena nilai-nilai sosial yang diajarkan kepada santri ikut menular ke warga sekitar. Salah satu dampak sosial yang paling nyata adalah tumbuhnya sikap saling menghormati antarwarga. Santri yang terbiasa hidup dalam kedisiplinan, gotong royong, dan tata krama, menjadi teladan bagi anak-anak dan remaja di lingkungan pesantren. Nilai-nilai ini ikut menghidupkan kembali budaya sopan santun dalam pergaulan sehari-hari.⁷⁷

Pesantren juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Masyarakat sekitar sering diajak terlibat dalam kegiatan seperti gotong royong, bakti sosial, buka puasa bersama, dan acara hari besar Islam yang dilaksanakan oleh pondok. Hal ini mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat semangat kekeluargaan. Kehadiran pesantren ikut menciptakan rasa aman dan nyaman dalam masyarakat. Lingkungan sekitar pesantren umumnya lebih tenang, religius, dan terhindar dari keributan atau kenakalan remaja karena aktivitas santri yang padat dan terarah menjadi pengaruh positif bagi anak-anak sekitar.⁷⁸

Pesantren juga menjadi tempat penyaluran kegiatan positif bagi generasi muda. Mereka yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu dengan nongkrong tanpa arah, kini memiliki pilihan untuk ikut mengaji, mengikuti pelatihan keterampilan, atau terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan pesantren. Dalam aspek penyelesaian masalah sosial, pesantren sering menjadi rujukan masyarakat. Banyak tokoh pesantren atau kyai yang dimintai nasihat dalam menyelesaikan konflik keluarga, perselisihan antartetangga, hingga

⁷⁷ Markan Tanjung , Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2025.

⁷⁸ Markan Tanjung , Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2025.

masalah sosial lainnya. Hal ini menunjukkan kepercayaan sosial yang tinggi terhadap pesantren.⁷⁹

Pondok pesantren juga menjadi sarana pembinaan karakter sosial yang kuat. Santri diajarkan untuk rendah hati, toleran, peduli terhadap sesama, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Nilai-nilai ini terbawa ke masyarakat dan menciptakan suasana sosial yang lebih harmonis. Kegiatan pesantren yang bersifat terbuka, seperti majelis taklim, pelatihan keterampilan, atau seminar kebangsaan, menjadikan pesantren sebagai pusat interaksi sosial antarwarga dari berbagai latar belakang. Ini memperluas jaringan sosial masyarakat dan meningkatkan komunikasi antarindividu.

Dampak sosial juga terlihat dari menurunnya angka kriminalitas atau perilaku menyimpang di lingkungan sekitar pesantren. Masyarakat yang sibuk dalam kegiatan keagamaan dan sosial cenderung menjauhi perbuatan negatif seperti mabuk, judi, atau perkelahian. Pesantren sering kali menginisiasi program sosial seperti bantuan untuk fakir miskin, santunan anak yatim, atau penggalangan dana kemanusiaan. Kegiatan ini menumbuhkan empati sosial dan kepedulian bersama terhadap warga yang membutuhkan. Dalam kondisi bencana atau musibah, pondok pesantren biasanya menjadi pusat penyaluran bantuan atau tempat pengungsian sementara. Hal ini memperlihatkan bagaimana pesantren memiliki peran sentral dalam dinamika sosial masyarakat sekitar.⁸⁰

⁷⁹ Aminuddin Rambe, Masyarakat Dusun janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2025.

⁸⁰ Aminuddin Rambe, Masyarakat Dusun janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2025.

Anak-anak yang tumbuh di lingkungan pesantren cenderung memiliki kepribadian yang lebih terarah. Mereka terbiasa dengan pergaulan yang sehat, menghormati orang tua, dan memiliki semangat belajar tinggi, yang menjadi modal penting bagi kemajuan sosial masyarakat di masa depan. Pesantren juga memberikan pengaruh dalam memperbaiki pola hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan, terutama di kalangan remaja. Melalui pendidikan adab dan pergaulan syar'i, para santri dan remaja sekitar pesantren lebih memahami batasan dan etika dalam berinteraksi.⁸¹

Lingkungan sosial di sekitar pesantren juga menjadi lebih hidup dan dinamis. Adanya berbagai kegiatan bersama yang rutin seperti olahraga, kesenian islami, dan diskusi umum menciptakan suasana sosial yang aktif namun tetap beradab. Secara keseluruhan, pondok pesantren menjadi pusat penguatan nilai-nilai sosial yang luhur. Ia membentuk masyarakat yang saling menghargai, hidup rukun, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, serta mampu menjaga tradisi sosial yang positif. Kehadiran pesantren telah menjadi rahmat sosial bagi masyarakat di sekitarnya.

4. Keagamaan

Kehadiran pondok pesantren di tengah masyarakat membawa dampak besar dalam memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat lokal. Pesantren menjadi pusat pembinaan spiritual yang rutin dan berkelanjutan, bukan hanya bagi santri, tetapi juga bagi warga sekitar. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalankan ajaran Islam

⁸¹ Niki Putra Kholis Lubis, Masyarakat Dusun Jnaji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 juni 2025.

secara utuh. Dengan melihat kedisiplinan santri dalam beribadah, masyarakat tergerak untuk memperbaiki shalatnya, memperbanyak zikir, dan mendekatkan diri kepada Allah.⁸²

Guru dan murid pondok pesantren secara konsisten menyelenggarakan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar, seperti pengajian rutin, majelis taklim, peringatan hari besar Islam, mengajari anak-anak masyarakat mengaji ke rumah-rumah, dan mengadakan dzikir bersama. Kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar agama dengan benar dan terarah langsung dari para ustaz atau kyai. Banyak warga yang sebelumnya belum memahami dasar-dasar Islam seperti tajwid, fikih, dan aqidah, menjadi lebih paham setelah mengikuti pengajian yang diadakan oleh pondok pesantren. Hal ini membantu mengurangi praktik ibadah yang tidak sesuai syariat dan memperkuat pemahaman agama yang lurus.⁸³

Santri yang kembali ke masyarakat saat liburan atau setelah lulus sering menjadi agen dakwah di kampungnya. Mereka mengajarkan ngaji-ngaji ke rumah, menjadi imam salat, menjadi khatib jumat dan bahkan membimbing masyarakat yang ada di kampungnya untuk belajar tentang fardu kifayah. Ini sangat membantu desa yang sebelumnya kekurangan tokoh agama. Pondok pesantren juga membentuk budaya saling mengingatkan dalam hal ibadah. Misalnya, warga mulai terbiasa salat berjamaah di masjid, membiasakan anak-anak untuk ikut mengaji sore, serta menjadikan rumah-rumah sebagai tempat belajar agama.

⁸² Niki Putra Kholis Lubis, Masyarakat Dusun Jnaji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 25 juni 2025.

⁸³ Sarwedi Simbolon, Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2025.

Kegiatan-kegiatan islami yang dibina oleh pesantren seperti tadarus Al-Qur'an, shalawat, dan maulid memperkaya tradisi keagamaan di masyarakat. Masyarakat merasa lebih hidup secara spiritual karena suasana religius terasa lebih kuat dan menyatu dalam kehidupan harian.⁸⁴

Selain memperkuat ibadah individu, pesantren juga menanamkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah. Masyarakat dilatih untuk saling membantu, berempati terhadap sesama, dan menjunjung tinggi etika pergaulan sesuai tuntunan agama. Pesantren berperan penting dalam menangkal paham-paham keagamaan yang menyimpang atau radikal. Dengan metode pengajaran yang moderat dan terbuka, pesantren membantu masyarakat memahami Islam sebagai agama yang damai dan penuh rahmat. Anak-anak yang belajar di pesantren sejak dini tumbuh dengan akhlak yang baik dan ilmu agama yang kuat.⁸⁵

Mereka menjadi generasi penerus yang memiliki dasar keagamaan yang kokoh, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas sebagai Muslim. Pesantren juga menjadi tempat pembelajaran toleransi dalam bingkai Islam. Meskipun berada di lingkungan yang homogen, pesantren mengajarkan santri untuk tetap menghormati perbedaan dan menjaga kerukunan, yang kemudian mereka bawa ke lingkungan sosialnya. Dengan apa yang sudah mereka pelajari di pondok pesantren kemungkinan tidak terlalu canggung lagi menghadapi tantangan zaman kedepannya.

⁸⁴ Sarwedi Simbolon, Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2025.

⁸⁵ Aldini Rambe, Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2025.

Dampak keagamaan lainnya terlihat dari meningkatnya kegiatan keislaman di masjid-masjid sekitar pesantren. Jadwal ceramah, salat berjamaah, dan pengajian anak-anak menjadi lebih teratur karena didukung oleh keberadaan pesantren yang aktif menggerakkan kegiatan dakwah. Warga yang dulunya hanya aktif beribadah saat bulan Ramadan, kini mulai terbiasa menjalankan amalan sunnah seperti puasa Senin-Kamis, membaca Al-Qur'an harian, atau mengikuti kajian rutin, karena terdorong oleh contoh nyata dari para santri dan pengasuh pesantren.⁸⁶

Pesantren juga memiliki peran penting dalam menghidupkan kembali budaya keagamaan lokal yang mulai luntur. Tradisi seperti wirid malam Jumat, yasinan, atau doa bersama saat ada musibah kembali dihidupkan dan menjadi media untuk memperkuat hubungan spiritual masyarakat. Secara keseluruhan, pondok pesantren menjadi cahaya penerang dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Ia menghidupkan masjid, menumbuhkan cinta kepada ilmu agama, mempererat hubungan antarwarga, serta mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga kuat secara iman dan akhlak.

⁸⁶ Aldini Rambe, Masyarakat Dusun Janji Manahan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2025